



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 BUTON TENGAH

¹Sulasri, ²Rusli, ³Safriani Harisi

^{1,2}Dosen, ³Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Korespondensi: sulasri.faiumbfai@gmail.com; rusliumbuton@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode resitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode resitasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buton Tengah sebagai populasi penelitiannya. Sebagai penelitian kualitatif, maka instrument yang digunakan meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data, menggunakan teknik reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode resitasi siswa mampu menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Buton Tengah.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, Penerapan Metode Resitasi

ABSTRACT

Islamic Religious Education learning outcomes are largely determined by the learning methods used by teachers. One learning method that can be applied in Islamic Religious Education learning is the recitation method. This research aims to determine the improvement in Islamic Religious Education learning outcomes by applying the recitation method. This research is a qualitative research, where Islamic Religious Education teachers and class VIII students of SMP Negeri 12 Buton Tengah are the research population. As qualitative research, the instruments used include observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction techniques, data display and data verification. The results of the research show that by applying the recitation method students are able to complete and be accountable for the tasks given, the application of the recitation method can improve Islamic Religious Education learning outcomes for Class VIII Students at SMP Negeri 12 Buton Tengah.

Keywords: *Improving, Learning Outcomes, Application of the Recitation Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Itulah sebabnya para ahli pendidikan menyebutkan bahwa "pendidikan merupakan investasi yang paling berharga dan memiliki nilai strategis bagi suatu bangsa dan umat manusia, sebab hanya dengan pendidikan suatu bangsa mampu mencapai peradaban yang tinggi".¹ Itulah sebabnya, sehingga pendidikan Tidak hanya sekedar penting, melainkan dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Salah satu tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik, untuk menciptakan manusia yang sempurna, untuk membentuk kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang melibatkan interaksi unsur-unsur manusia untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Untuk pembelajaran diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan pelajaran yang baru saja dipelajarinya. Belajar di sini memiliki gagasan bahwa sesuatu yang sampai sekarang tidak diketahui telah ditemukan di dalamnya.³

Karena pendidikan merupakan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar, maka metode yang digunakan guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa

untuk melakukan kegiatan belajar, sesuai dengan strategi belajarnya. Dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran merupakan pendidikan yang dilakukan oleh guru yang menciptakan lingkungan belajar dan siswa yang menanggapi usaha guru.⁴

Pendidikan merupakan proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan memahami hal-hal yang positif bagi setiap orang. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, sejak negara merdeka dari penjajahan, program pendidikan di bidang pendidikan selalu direvisi untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umat Islam menuntut ilmu atau membaca agar terbebas dari kebodohan, sehingga dapat mengembangkan fitrahnya. Etika kimarima diperoleh melalui pendidikan, pengajaran, penyelenggaraan ibadah, bimbingan pelayanan, ilmu pengetahuan dan segala aspek yang bermuara pada kemuliaan manusia dalam jiwa.

Al-Quran dan Hadits, di dalamnya memiliki banyak konsep tentang pendidikan. Kesaksian-kesaksian ini hanyalah sebagian dari kumpulan ayat-ayat instruksional. Karena pendidikan mencakup banyak hal seperti pengajaran ibadah, pakaian, kehadiran, tata krama berbicara, komunikasi dan sebagainya.

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional tidaklah mudah, dan upaya serius tidaklah mudah, karena pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan pendidikan dan

¹Rusli Malli, dkk, 'Pemahaman Masyarakat Gowa Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terintegrasi Dalam Sarak Sebagai Unsur Pangngadakkang Di Kabupaten Gowa', *Visipe*, 10.2 (2016), h. 272.

² Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Reneka Cipta, 2002, h. 82

³Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta, Teras, 2013, h. 12

⁴Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 2001, h. 88

buruknya proses pembelajaran; Penurunan kualitas pendidikan dan penyimpangan sosial, meningkatkan rasa bersalah anak-anak di masyarakat, yaitu perselisihan kolektif dan masalah etika lainnya.⁵ Masih menjadi warna pendidikan di negeri ini. Sebagai penyelenggara pendidikan, pemerintah memiliki tanggung jawab penuh atas keberhasilan pendidikan. Agar pelatihan berhasil, diperlukan kerjasama yang baik antara komponen pendidikan. Unsur-unsur tersebut adalah guru, siswa, bahan atau perlengkapan, alat atau fasilitas, dan metode.

Memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru profesional, "guru harus mampu untuk mengembangkan metode strategi pengajaran. Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memilih metodologi yang tepat dapat membantu guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan".⁶ Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, topik dan materi yang diajarkan, proses pembelajaran dapat terpantau dengan baik dan menarik perhatian siswa.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran pada SMP Negeri 12 Buton Tengah, mengajarkan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru tidak hanya harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan, tetapi

juga memilih metode pengajaran yang tepat untuk merangsang pembelajaran belajar dan meningkatkan keberhasilan belajar. Kemajuan belajar adalah hasil belajar yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, kemajuan belajar adalah "perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasa disebut dengan hasil tes atau nilai yang diberikan guru".

Kemajuan pendidikan Agama Islam dapat diperoleh melalui penilaian guru terhadap materi pembelajaran diajarkan oleh guru dan yang dipelajari siswa. Selain itu, memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda, dapat memberi wawasan kepada guru untuk secara efektif dan efisien dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam kaitannya dengan materi pembelajaran Agama Islam yang diajarkan.

Selain itu, guru harus pula menyadari bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar, antara lain tujuan, siswa, bahan ajar, fasilitas, lingkungan, partisipasi, guru, dan kelebihan dan kekurangan metode tertentu.⁷

Dengan mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar, guru akan menghindari penggunaan metode mengajar yang tidak tepat. Metode dalam proses menempati posisi yang sangat strategis. Jika guru tidak menggunakan metode yang baik dalam pembelajaran, dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, yang pada akhirnya menyebabkan tidak adanya minat dan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai

⁵ Asmani Jamal Ma'mur, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika 2013), h. 33

⁶Talozaro Tafano, *Peranan metode Pembelajaran*, Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 14

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 12

sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, peran metode sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan.⁸

Berbagai metode yang sering diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain sebagainya. Dari keseluruhan metode yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah metode resitasi Metode resitasi merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas yang telah ditentukan, agar dapat melahirkan kegiatan belajar pada diri siswa.

Metode resitasi atau pekerjaan rumah ini merupakan cara mengajar siswa dengan memberikan pekerjaan, baik dikerjakan di kelas, di perpustakaan maupun sebagai pekerjaan rumah. Yang tujuannya adalah membelajarkan siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah seluruh populasi. Populasi sering disebut area generasi dan sifat yang diidentifikasi oleh peneliti untuk studi rinci.⁹ Dengan demikian maka subyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian sebagai orang, objek atau peristiwa yang ada di wilayah penelitian yang berperan dalam keberhasilan penelitian.

Adapun subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buton Tengah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan Observasi, panduan Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Resitasi

Selama pelatihan, guru harus memilih metode pengajaran yang tepat yang merangsang belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. Metode pengajaran ajaran agama Islam yang paling umum adalah metode resitasi.

Selain itu, guru harus menyadari faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih metode pengajaran, termasuk tujuan yang dimaksudkan, siswa, bahan ajar, fasilitas, lingkungan, partisipasi, guru, dan kelebihan dan kekurangan metode tertentu.

Terkait dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Latif selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Buton Tengah sebagai berikut: "Dalam proses pembelajaran guru wajib menggunakan metode yang menarik, karena dapat memacu keinginan siswa untuk belajar. Dan yang sering digunakan dalam pembelajaran agama saya adalah metode resitasi karena mengingat minimnya waktu yang disediakan".¹⁰

Hal ini didukung juga oleh pernyataan siswa atas nama Almia sebagai berikut: "Dalam pembelajaran guru kami membawakan metode yang membuat kami semangat untuk belajar dan berkeinginan untuk belajar".¹¹

Dilanjut dengan pernyataan Husain Abdullah mengatakan bahwa:

⁸A. Marjuni, *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 55

⁹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Karya Offset 2009, h. 86

¹⁰ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 5 Agustus 2023

¹¹ Almia, Siswa Kelas VIII.A SMPN 12 Buton Tengah, *Wawancara*, 10 Agustus 2023

"pak guru memberikan tugas yang membuat kami selalu belajar".¹²

Kemudian dilanjut dengan pernyataan siswa bernama Abdul Hadi, ia mengatakan Bahwa: "saya tipe anak yang mengerti suatu materi jika materi itu diulang. Lebih tepatnya jika guru memberikan saya tugas. Saya akan lebih mudah memahaminya".¹³

Setelah itu pernyataan dari siswi bernama Hasna, ia menyatakan bahwa: "saya tipe anak yang cepat bosan dengan apapun, termasuk dengan pelajaran jadi dengan adanya metode ini membuat saya memiliki keinginan untuk belajar karena disini saya tidak hanya namun saya juga berpikir dan bergerak untuk menjawab pertanyaan".¹⁴

Dilanjutkan dengan siswa bernama Suparman, ia mengatakan bahwa: "Dalam metode ini terdapat banyak tantangan, disini kita melatih mental kita, karena setelah menjawab soal yang diberikan kita diminta untuk mempertanggungjawabkan di depan teman-teman".¹⁵

Dilanjutkan dengan siswi atas nama Luviana, ia mengatakan bahwa: "seringkali guru menggunakan banyak metode seperti metode ceramah, diskusi, resitasi dan lain-lain".¹⁶

Terkait dengan hasil wawancara diatas, tanggapan siswa sangat baik dengan metode resitasi ini,

¹² Husain Abdullah, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 10 Agustus 2023

¹³ Abdul Hadi, Siswa Kelas VIII.B SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 10 Agustus 2023

¹⁴ Hasna, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 10 Agustus 2023

¹⁵ Suparman, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 12 Agustus 2023

¹⁶ Luviana, Siswa Kelas VIII.C SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 12 Agustus 2023

karena menurut mereka jika menggunakan metode ceramah membuat mereka pasif. Dan pada metode resitasi ini siswa diharap mampu menanggungjawabkan pekerjaannya di depan guru dan ini membuat mereka aktif.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada prinsipnya diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang memadai, yang diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan belajar.

Hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni:

1. Faktor internal. Faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi:

- a. Ciri fisiologis (tubuh), keadaan umum tubuh dan nada (ketegangan otot) menunjukkan derajat latihan anggota badan dan persendian tubuh dan dapat mempengaruhi minat siswa dan intensitas belajar. Kondisi fisik yang sehat dapat mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Latif bahwa: "Dalam proses pembelajaran kesehatan jasmani sangat mempengaruhi semangat belajar siswa".¹⁷ Dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa bernama Hedyanti Minda Panawi, ia mengatakan bahwa: "Sehat lahir dan batin besar pengaruhnya bagi kami para pelajar".¹⁸

- b. Aspek psikologis (mental): kecerdasan dan kemampuan siswa atau tingkat kecerdasan siswa menentukan keberhasilan

¹⁷ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 5 Agustus 2023

¹⁸ Hedyanti Minda Panawi, Siswa Kelas VIII.B SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 13 Agustus 2023

belajar siswa. Artinya semakin besar kapasitas intelektual siswa maka semakin besar pula peluang keberhasilannya dan begitu pula sebaliknya..

Berdasarkan wawancara dengan guru Agama Islam Bapak Latif mengatakan bahwa: "Tingkat IQ masing-masing anak berbeda-beda ada yang ketika dijelaskan langsung paham dan ada yang diulang-ulang baru bisa memahami apa yang dijelaskan".¹⁹

Dilanjutkan dengan wawancara bersama Muhaimin Saleh, ia mengatakan bahwa: "Alhamdulillah saya termasuk yang memiliki IQ yang bagus, setelah dijelaskan oleh guru, saya langsung bisa memahami".²⁰

Setelah wawancara bersama siswi Waode Andi Risnawati, ia mengatakan bahwa: "Terus terang saja IQ saya berada di posisi pertengahan, maksudnya setelah pengulangan 2 atau 3 kali baru bisa memahami materi yang diajarkan".²¹

Dilanjutkan dengan siswa bernama Muhammad Wahyuddin, ia mengatakan bahwa: "IQ saya dibawah rata-rata setelah melalui banyak proses, kemudian baru saya bisa memahami materi yang diberikan oleh guru".²²

Terkait dengan wawancara yang telah dilakukan tentang IQ yang terdapat pada siswa memiliki perbedaan ini adalah salah satu

penyebab metode resitasi baik digunakan dalam proses pembelajaran

a. Sikap Siswa (antitude) yang baik, terutama terhadap guru dan pelajaran yang diajarkannya, merupakan indikator awal yang baik dari pembelajaran siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Latif mengatakan bahwa: "sikap peserta didik yang positif kepada mata pelajaran yang guru sajikan adalah hal baik bagi peserta didik".²³

b. Kemampuan siswa adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tingkat kemajuan tertentu dalam kemampuannya masing-masing, sehingga kemampuan global mirip dengan kecerdasan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan bapak Latif, beliau mengatakan bahwa: "Jika kami melihat bakat pada anak tersebut, kami selaku gurunya akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya".²⁴

c. Kepentingan siswa terhadap hasil belajar, dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

d. Motivasi siswa, motivasi agar siswa berprestasi, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk masa depannya memiliki pengaruh yang lebih kuat dan relatif stabil dibandingkan dengan motivasi lainnya.

Disamping itu, hasil wawancara dengan bapak Latif, beliau mengatakan bahwa: "Kami selalu memberikan dorongan agar siswa belajar dengan giat, dengan cara kami selalu

¹⁹ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 5 Agustus 2023

²⁰ Muhaimin saleh, Siswa Kelas VIII.C SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

²¹ Waode Andi Risnawati, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

²² Muhammad Wahyuddin, Siswa Kelas VIII.B SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

²³ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

²⁴ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 5 Agustus 2023

menceritakan kisah-kisah terdahulu yang sukses dalam pendidikan dan kehidupannya".²⁵

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal siswa yang berupa ciri fisiologis dan aspek psikologis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Faktor Eksternal, terdapat dua faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajara, yakni:
 - a. Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial seperti guru, teman sebaya dan komponen sekolah lainnya, orang tua di rumah dan lain sebagainya, akan turut mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa;
 - b. Lingkungan non sosial. Faktor non sosial yang turut mempengaruhi motivasi dan hasil belajar adalah sarana dan prasarana sekolah, kondisi dan letak rumah, alat peraga, kondisi cuaca, dan waktu yang digunakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Latif, beliau mengatakan bahwa: "Lingkungan berpengaruh memberikan pengaruh semangat belajar baik lingkungan sekolah maupun keluarga".²⁶

Dilanjut dengan pernyataan Rasti, ia menyatakan bahwa: "Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif kepada mental dan raga kami selaku peserta didik".²⁷

Diperkuat dengan pernyataan Raikhal Muhammad Arif, yang mengatakan bahwa: "Lingkungan sekolah seperti gedung, sarana dan

prasarana lengkap dapat memacu keberhasilan belajar kami".²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial dan non sosial, juga sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

3. Kendala penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam penerapan metode resitasi, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, yakni:

- a. Guru kesulitan untuk mengontrol siswa, apakah siswa benar yang mengerjakan tugas yang dibrikan oleh guru atau orang lain yang mengerjakannya. Upaya Untuk mengatasi kesulitan ini, guru perlu melibatkan orang tua untuk mengawasi aktivitas belajar siswa di rumah.
- b. Guru kesulitan mengetahui siswa mana yang aktif dalam mengerjakan tugas, jika tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok. Untuk mengatasi keadaan ini, antara lain: guru harus menyampaikan kepada siswa bahwa laporkan siswa yang tidak aktif dan nilai nilai individu dalam kelompok akan berbeda tergantung keaktifannya.
- c. Sebagian besar siswa dimungkinkan hanya menyalin pekerjaan siswa lainnya. Untuk mengatasi keadaan ini, maka guru perlu menyampaikan kepada siswa bahwa jika ada tugas yang sama, maka keduanya tidak akan diberi penilaian. Jika hal ini dilakukan, maka akan menghindarkan siswa untuk meniru ataupun menyalin dari

²⁵ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara a*, 5 Agustus 2023

²⁶ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 5 Agustus 2023

²⁷ Rasti, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 12 Agustus 2023

²⁸ Raikhal Muhammad Arif, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 12 Agustus 2023

pekerjaan atau tugas siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Latif, beliau mengatakan bahwa: "Dalam proses pembelajaran tentunya kita menemukan kendala terlebih dalam penerapan suatu metode, terlepas dari semua kendala yang kami alami, kami selalu mencari solusi untuk menangani kendala tersebut. Misalnya dalam pemberian tugas kami memberikan durasi untuk pengumpulan tugas kemudian sisa waktunya kami meminta siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil tugasnya".²⁹

Kemudian dilanjut dengan wawancara bersama siswa atas nama Marwa Martin, ia mengatakan bahwa: "Saya menyukai kerja tugas secara individu karena saya lebih paham jika mengerjakan sendirian, apabila ada yang tidak dipahami maka saya akan bertanya".³⁰

Dilanjut dengan wawancara bersama siswi bernama Zulkiyah Rahman, ia mengatakan bahwa: "saya menyukai mengerjakan tugas secara berkelompok karena jika saya tidak memahami maka saya bisa meminta bantuan teman sekelompok saya untuk menjelaskan".³¹

Terkait dengan hasil wawancara diatas, ketika kita menemukan kendala dalam proses pembelajaran, kita sebagai pendidik mencari solusi terbaik salah satunya dengan menggunakan metode yang memudahkan anak didik agar mereka bisa meningkatkan hasil belajar.

²⁹ Latif, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 5 Agustus 2023

³⁰ Marwa Martin, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

³¹ Zulkiyah Rahman, Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Buton Tengah, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*
Abdul Majid, *Metodologi Pembelajaran*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003
- Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta 2006
- Asmani Jamal Ma'mur, *ilmu pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika 2013
- As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Imam Syafi'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Karawang: Hidayatul Qur'an Kuningan: 2019
- Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Bandung, Bumi Askara, 2006
- Joko susilo, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
- Muhibbin Syah, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1990
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Karya Offset 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

- _____, *Buku Metodologi Pendidikan*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003
- Rusli Malli, dkk, 'Pemahaman Masyarakat Gowa Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terintegrasi Dalam Sarak Sebagai Unsur Pangngadakkang Di Kabupaten Gowa', *Visipe*, 10.2 (2016)
- Shihab, Quraish. 2012. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Reneka Cipta, 2002
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2011
- _____, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung, Alfabeta, 2011
- _____, *Metodologi Pembelajaran*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003
- Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 2001
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL, 2008